



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Jemaat GPM Hulaliu

- Dr. Alce Sapulette, M. Si.
- Belly I. Kristyowidi, M. Pd.
- Josias Taihuttu, M. Si.
- Dr. Sipora B. Warella, M. Pd. K.
- Dr. Jusuf H. Kelelufna, M. Th.
- Wilmincje Tupalessy, M. Pd. K.
- Victor D. Tutupary, M. Phil.
- Flora Maunary, M. Pd. K.
- Junita Sipahelut, S. Psi., M. Psi., Psikolog.
- Genoveva Leasiwal, M. Si.
- Lolita L. Ririhena, M. Si.
- Marlen T. Alakaman, M. Pd. K.
- Marlin C. Laimheheriwa, M. Phil.
- Brayen A. Patty
- Joni Noya,
- Syeni Sarce Tehusilawany
- Lendris Lekatompessy

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) JEMAAT GPM HULALIU

**Dr. Alce Sapulette, M. Si.
Belly I. Kristyowidi, M. Pd.
Josias Taihuttu, M. Si.
Dr. Sipora B. Warella, M. Pd. K.
Dr. Jusuf H. Kelelufna, M. Th.
Wilmintje Tupalessy, M. Pd. K.
Victor D. Tutupary, M. Phil.
Flora Maunary, M. Pd. K.
Junita Sipahelut, S. Psi., M. Psi., Psikolog.
Genoveva Leasiwal, M. Si.
Lolita L. Ririhena, M. Si.
Marlen T. Alakaman, M. Pd. K.
Marlin C. Laimeheriwa, M. Phil.
Brayen A. Patty
Joni Noya,
Syeni Sarce Tehusilawany
Lendris Lekatompessy**

**PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
JEMAAT GPM HULALIU**

Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Penulis: Dr. Alce Sapulette, M. Si. Belly I. Kristyowidi, M. Pd. Josias Taihuttu, M. Si. Dr. Sipora
B. Warella, M. Pd. K. Dr. Jusuf H. Kelelufna, M. Th. Dkk.

Editor: Abdul

Desain Cover: Nurul Musyafak

Layouter: F. Raharjo

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: adanuabimata@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

v + 114 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN: 978-623-5314-58-7

Cetakan pertama, Juli 2022



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



**PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
JEMAAT GPM HULALIU**



**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KELOMPOK MANDIRI DOSEN & MAHASISWA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2021

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Jemaat GPM Hulaliu

Oleh:

Dr. Alce Sapulette, M. Si.

Belly I. Kristyowidi, M. Pd.

Josias Taihuttu, M. Si.

Dr. Sipora B. Warella, M. Pd. K.

Dr. Jusuf H. Kelelufna, M. Th.

Wilmintje Tupalessy, M. Pd. K.

Victor D. Tutupary, M. Phil.

Flora Maunary, M. Pd. K.

Junita Sipahelut, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

Genoveva Leasiwal, M. Si.

Lolita L. Ririhena, M. Si.

Marlen T. Alakaman, M. Pd. K.

Marlin C. Laimeheriwa, M. Phil.

Brayen A. Patty

Joni Noya

Syeni Sarce Tehusilawany

Lendris Lekatompessy

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2021

KATA PENGANTAR

Sebagai manusia yang berkeTuhanan, syukur kehadiran Tuhan Maha Esa, atas rahmatNya kelompok dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK) IAKN Ambon dapat mewujudkan salah satu Tri Dahrma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan PkM mandiri yang dilaksanakan ini melibatkan dosen dari keempat prodi di lingkup Fakultas: Program Studi Teologi, Program Studi Pastoral Konseling, Program Studi Agama dan Budaya, Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, mahasiswa dan alumni dari Program Studi Teologi.

Melalui kegiatan ini, kompetensi keilmuan masing-masing dosen diimplementasikan untuk mengkonstruksi cara pandang Sumber Daya Manusia (SDM) dan workshop bagi mereka dalam meningkatkan kualitas pelayanan Jemaat.

Kegiatan kelompok PkM mandiri ini berorientasi memenuhi kebutuhan pengembangan SDM yaitu para pelayan Anak (akrab disapa: pengasuh) Jemaat Gereja Protestan Maluku (selanjutnya disingkat: GPM) Hulaliu yang berada pada wilayah pelayanan Klasis Pulau-Pulau Lease sekaligus merealisasikan program Persidangan Jemaat GPM Hulaliu.

PkM ini terlaksana atas kerja-sama semua dosen, mahasiswa, alumni dengan pihak GPM Klasis Pulau-Pulau Lease Jemaat GPM Hulaliu dalam hal ini ketua Majelis Jemaat GPM Hulaliu Pdt. John

Tupan, Komisi Anak dan Remaja Tingkat Jemaat, para pengasuh, anak dan remaja serta seluruh jemaat.

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan GPM Klasis Pulau-Pulau Lease, Ketua Majelis Jemaat GPM Hulaliu serta seluruh Jemaatnya di Hulaliu sebagai mitra PkM, Pimpinan Lembaga IAKN Ambon dalam hal ini LP2M dan pihak Dekanat FISK IAKN Ambon.

Kesempurnaan kegiatan kami dalam bentuk buku ini jauh dari harapan, ini berarti ada hal positif yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari langkah evaluatif yang dapat kami kembangkan ke depan. Searah dengan itu, kami mengharapkan kritik dan saran konstruktif. Kiranya buku PkM ini bernilai guna bagi pembaca sekalian.

Oleh KemurahanNya, Demi KemuliaanNya.....Solideogloria.....

Ambon, Medio Oktober 2021

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
RINGKASAN HASIL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
BAB IV KELAYAKAN PELAKSANAAN	12
Cara Membuat Khotbah dan Teknik Berkhotbah bagi Anak dan Remaja di Masa Pandemi Covid-19	12
Cara Kreatif Menyampaikan Firman Tuhan Pada Remaja di Desa Hulaliu Kecamatan Pulau-pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah	19
Spiritualitas Pandemi: Bersama Beradaptasi Menyongsong Era Baru Pasca Pandemi Covid 19 di Jemaat GPM Hulaliu	32

Melahirkan Harmoni dalam Kemajemukan	37
Kekerasan Anak dalam Rumah:	47
Mencegah Tindakan Kekerasan Terhadap Anak dalam Perspektif Pastoral	47
Cinta, Kencan, dan Perangkap	61
Perspektif Cinta dalam Lagu <i>Coz I Love</i>	69
Metode Mengajar Kreatif	75
Pembuatan Alat Peraga Ramah Lingkungan Bagi Anak-Anak SMTPI GPM Hulaliu	80
LAMPIRAN	87
TENTANG PENULIS	91

RINGKASAN HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat kelompok Jemaat GPM Hulaliu Klasis Pulau-Pulau Lease dengan tema "**Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Jemaat GPM Hulaliu**", dilaksanakan pada tanggal 6-8 Oktober 2021. Kegiatan PkM ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, yang terdiri dari 12 dosen dan 3 mahasiswa. Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan berbagai hal teknis sekaligus substansial. Hal pertama yang dilakukan oleh team adalah penyusunan rundown kegiatan yang dilakukan pada tanggal sejak 21 September 2021. Pada tanggal tersebut tim PkM, perangkat pelayan GPM Hulaliu dengan para fasilitator melakukan diskusi secara daring yang dikordinir oleh Dr. Sipora B. Warella, M. Pd. K. untuk menggali kebutuhan jemaat sekaligus menyusun secara bersama kerangka kegiatan yang dibutuhkan untuk kegiatan PkM.

Kegiatan dilanjutkan pada lokasi PkM, di Jemaat GPM Hulaliu "Bethlehem" Negeri Hulaliu pada tanggal 6-8 Oktober 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dalam empat tahapan, yang pertama tahapan sosialisasi pengetahuan perangkat pelayan gereja untuk pendampingan pastoral dan parenting, Hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai pelayanan dan pendampingan pastoral. Kedua, kegiatan pelatihan pendampingan yang mengulas

tentang sejarah, spiritual dan cara penyampaian khotbah, yang menghasilkan pemahaman terkait hakikat dalam melakukan pelayanan serta peran dan fungsi dari pelayan bagik dari historis, spiritual hingga dalam cara penyampaian kepada jemaat. Ketiga, peningkatan ketrampilan pelayanan sekolah Minggu, psikologi pengasuh, alat peraga yang menghasilkan pengetahuan bagi pra pendamping SMTPI mengenai alat peraga, pendampingan psikologi pengasuh dalam menunjang PBM di SMTPI. *Keempat*, sosialisasi pemahaman tentang keberagaman dan Ham, yang mampu menghasilkan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar jemaat dan masyarakat, menjung tinggi nasionalisme serta nilai-nilai lokal genius dalam moderasi beragama.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Kondisi Jemaat GPM Hulaliu Klasis Pulau-Pulau Lease

Jemaat GPM Hulaliu Klasis Pulau-Pulau Lease, berada di tengah-tengah negeri Hulaliu terletak di Pulau Haruku, Bagian Timur Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, memiliki data jemaat sebagai berikut: jumlah KK 392, jumlah jiwa 1533 jiwa, memiliki 34 orang Majelis (17 orang Penatua dan 17 orang Diaken) dengan memiliki 5 sektor, 17 unit bersama 35 orang Koordinator Unit dan 42 orang Pengasuh.

Pemahaman warga Gereja tentang pembinaan, masih beragam. Walaupun demikian, pada umumnya dapat dilihat bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin sebagai pembinaan. Oleh karena pembinaan dalam pengertian demikian cenderung mengarah ke dalam (introvert), maka menjadi jelas membutuhkan penguatan relevansi kehadiran gereja dalam arti orang-orang yang percaya di tengah dunia. Gereja menyadari fungsinya untuk mewartakan segala kebaikan Allah, maka pandangan Gereja tidak lagi akan mengarah dan berpusat ada dirinya sendiri,

melainkan kepada tugas-tugas pembinaannya yang tertuju kepada dunia ini (Ismail, 1998).



Gambar 1. Gedung Gereja Jemaat Hulaliu

Hakikat pembinaan adalah pemekaran dan pengembangan pribadi dalam dua dimensi, yaitu Vertikal (Hubungan dengan Tuhan) dan Horizontal (Hubungan dengan Sesama dan Alam). Ada empat persepsi tentang pembinaan, diantaranya: Pembinaan sebagai Pendampingan, Pembinaan sebagai Pelayanan, Pembinaan sebagai Perwujudan Cinta dan Pembinaan sebagai Pemberdayaan (Tangdilintin, 2008).

Pelayanan Gereja mempunyai tiga arah, yaitu pelayanan kepada Allah, pelayanan kepada diri sendiri dan kepada sesama. Semua pelayanan ini merupakan tanggapan terhadap pekerjaan penebusan Allah. Kita saling melayani karena Kasih dan persatuan yang mengikat kita di dalam Kristus (Miranda, Jesse). Kata pelayanan di dalam Alkitab, khusus di dalam Perjanjian Baru asal kata Yunani nya *apostello* (*to send out*, mengutus keluar), *pempo* (*to send*, mengutus), dan *exapostello* (*to send out*, mengutus). S.J Sutjiono sebagaimana dikutip Bimo dan Marbun, pelayanan bukanlah pekerjaan tetapi panggilan. Setiap

pelayan harus menyadari, bahwa pelayanan bukan hanya sekedar pekerjaan biasa, melainkan panggilan hidup. Pelayanan yang dimaksudkan ini menekankan nilai mengorbankan diri seseorang dalam pelayanan, tanpa mengeluh dan tanpa mencari imbalan.

Di Alkitab, kata "memanggil", "dipanggil" dan "panggilan" menunjukkan panggilan Tuhan kepada pertobatan dan iman, dan kepada kehidupan pelayanan dalam Gereja. Konotasi utama kata tersebut adalah tujuan dari Tuhan yang memanggil; pelayan yang dipanggil untuk bekerja bersama Tuhan dalam tujuan itu. Tujuan Allah, tugas Gereja, dan keseluruhan pesan Alkitab dapat digambarkan dengan istilah panggilan dan respons tepat terhadap panggilan Tuhan. Pelayanan, kedewasaan, memulai dengan panggilan merupakan respon terhadap panggilan Tuhan (Ayres, 2016). Inilah yang dibutuhkan oleh jemaat GPM Hulaliu untuk membenahi proses pelayanan dalam jemaat dan SMTPI. Dari proses ini efektifitas melalui komunikasi dan membangun kesepakatan bersama mitra, menjadi hal penting bagi Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki baik pengetahuan dan ketrampilan, sehingga mampu menjawab kebutuhan pelayanan Jemaat GPM Hulaliu.

2. Masalah Pelayanan Jemaat GPM Hulaliu Klasis Pulau-Pulau Lease

Kondisi Jemaat dan Sumber Daya Manusia (selanjutnya disingkat: SDM) perlu ditingkatkan karena latar belakang pendidikan sebagian besar warga jemaat didominasi lulusan SMA. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar SDM terbatas dari segi keahlian yang sangat diperlukan bagi pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang menjadi sumber peningkatan ekonomi umat. Karena itu diperlukan terobosan yang baik dan urgen dalam menangani SDM. Adapun harapan dalam dekade berikutnya, (SDM) Jemaat GPM Hulaliu dapat mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia sekaligus menjawab perkembangan zaman dengan mendukung pembangunan di bidang pemerintahan, gereja dan masyarakat baik internal maupun

eksternal. Kondisi ini perlu dimenej secara baik karena tenaga pelayan gereja Jemaat GPM Hulaliu perlu diberi penguatan kapasitas baik dalam mengelola pelayanan maupun pembangunan masyarakat. Adapun permasalahan-permasalahan sumber daya umum antara lain:

- a. Pengasuh pada masing-masing sektor pelayanan kurang memanfaatkan media IT dan alat peraga dalam proses SM-TPI
- b. Kurangnya pemahaman SM-TPI terhadap kesadaran sejarah, multikulturalisme dan khotbah beserta cara-caranya
- c. Kurangnya kemampuan pastoral para pelayan dalam menangani persoalan-persoalan jemaat.
- d. Perlunya penguatan perekat sosial dalam memmbangun relasi sosial

Hal di atas menjadi bernilai dalam kegiatan PkM mandiri kelompok dosen dan mahasiswa dalam memperkuat kapasitas pelayan dan pelayanan Jemaat Hulaliu. Oleh sebab itu penguatan terarah pada para Pelayan Gereja sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap mitra, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi GPM Jemaat Kayeli, dan solusi yang disepakati, antara lain:

No	Masalah	Solusi
1	Pengetahuan perangkat pelayan gereja untuk pendampingan pastoral dan parenting	Memberikan pengetahuan mengenai pelayanan dan pendampingan pastoral bagi keluarga jemaat.
2	Pelatihan dan pendampingan yang mengulas tentang sejarah, spiritual dan cara penyampaiaan khotbah	Menanamkan pemahaman terkait hakikat dalam melakukan pelayanan serta peran dan fungsi dari pelayan bagik dari historis, spiritual hingga dalam cara penyampiannya kepada jemaat.
3	Peningkatan ketrampilan pelayanan SMTPI, psikologi pengasuh, alat peraga	Memberikan pengetahuan mengenai alat peraga, pendampingan psikologi pengasuh dalam menunjang PBM di SMTPI
4	Sosialisasi pemahaman tentang keragaman dan HAM	Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar jemaat dan masyarakat, menjung tinggi nasionalisme serta nilai-nilai local genius dalam moderasi beragama.

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan jemaat GPM Hulaliu, khususnya Majelis, Koordinator unit, dan Pengasuh SM-TPI (Guru Sekolah Minggu) dan anak remaja sebagai kelompok masyarakat sasaran agar menjadi jemaat yang lebih baik lagi. Setelah dilakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelayanan serta penggunaan teknologi informasi yang tepat dan juga manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan selama beberapa hari, maka target luarannya adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan kapasitas pelayanan pelayan 100%, 2) Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi, 3) Artikel pada Media Massa, 4) Video Kegiatan di *Youtube* maupun media sosial, 5) Buku PkM standar ISBN dan HAKI.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Melakukan survey lokasi pengumpulan data dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan diskusi dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PkM. Karena kondisi COVID-19, maka tahapan survey dan diskusi dilakukan *by phone* oleh Dr. Sipora B. Warella, M. Pd. K. dengan Ketua Majelis Jemaat GPM Hulaliu, Pendeta John Tupan, S.Th.

b. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan persiapan dengan kegiatan peningkatan pengetahuan perangkat pelayan gereja tentang pendampingan pastoral dan parenting melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bagi perangkat pelayan gereja disamping pendampingan dan persiapan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, ada kegiatan penunjang seperti; koordinasi dengan Pendeta (Ketua Majelis Jemaat GPM Hulaliu), Ketua Komisi Pelayanan Anak dan Remaja Jemaat GPM Hulaliu, koordinasi dengan masyarakat sekitar terkait penguatan komunitas sadar

lansia, dan berbagai tokoh masyarakat yang membantu kegiatan PkM.

c. Tahapan Pelatihan

Pada tahap ini, tim pelaksana akan memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan mitra. Adapun tahapan pemberian materi:

- 1) Peningkatkan kapasitas pelayan dalam pelayanan melalui penguatan spiritual, cara penyampaian khotbah dan Sejarah Gereja oleh Dr. Sipora B. Warella, M.Pd.K, Dr. Jusuf Haries Kelelufna M.Th. dan Belly I. Kristyowidi, M. Pd.
- 2) Penguatan Pastoral, Parenting serta Psikologi Pengasuh oleh Junita Sipahelut S.Psi., M.Psi., Psikolog, Lolita L. Ririhena, M.Si.
- 3) Pelatihan membuat alat peraga untuk dijadikan media bagi sekolah minggu dalam proses belajar mengajar oleh Flora Maunary, M.Pd.K, Marlen Alakaman, M.Pd.K, Welmintje Tupalessy, M. Pd. K. dan Jhoni Noya, serta Lendris Lekatompessy.
- 4) Penguatan dan Implementasi keragaman dan HAM yaitu Josias Taihuttu, M. Si., Dr. Alce A. Sapulette, M.Si, Victor D. Tutupary, M.Phil, Brayen Patty, dan Marlin C. Laimeheriwa.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menambah ketrampilan pelayanan dalam bentuk permainan dan penyuluhan berdasarkan materi pelatihan yang telah disiapkan pelaksana, dan diberikan kepada perangkat pelayan gereja: majelis jemaat, koordinator unit, guru SM-TPI. Pendampingan juga dilakukan dalam meningkatkan teknik-teknik pelayanan dengan menggunakan tahapan kehadiran, menanggapi, tahap pemahaman integratif, tahap bertindak dan tahap evaluasi dan tindak lanjut dimana setiap peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari majelis, jemaat, pengasuh,

koordinator unit, Anak-remaja-pemuda. Akhir dari pelatihan ini melakukan simulasi.

d. Tahap Evaluasi PkM

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul dalam proses di lapangan. Evaluasi dilakukan setiap akhir materi dengan mengisi form monev yang sudah disiapkan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

e. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dan pihak terkait untuk mendukung PkM ini adalah Ketua Majelis Jemaat, perangkat pelayan, Komisi Anak dan Remaja, guru SM-TPI dan seluruh Jemaat GPM Hulaliu.

f. Evaluasi PkM

Evaluasi pelaksanaan PKM dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai melibatkan mitra. Hasil dari evaluasi tersebut antara lain:

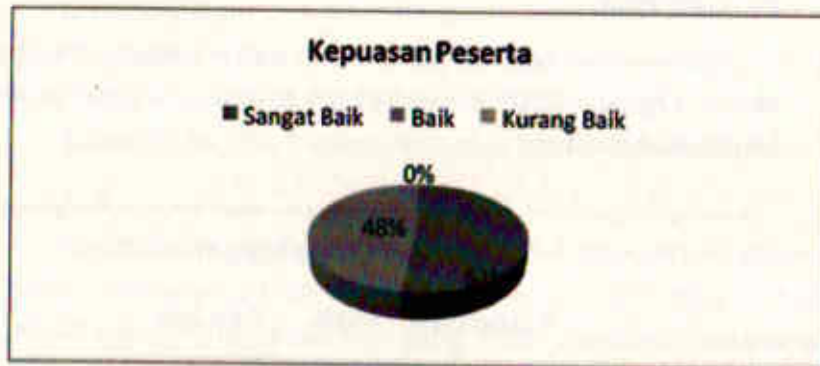


Hasil data angket yang diperoleh dari survey yang dibagikan kepada peserta, dihasilkan kesesuaian kemampuan fasilitator yang mencakup penampilan, penjelasan contoh/kasus, metode

dalam penyampaian materi, pendampingan fasilitator dalam proses pelatihan dalam kegiatan PKM termasuk kategori 56% baik dan 44% sangat baik.

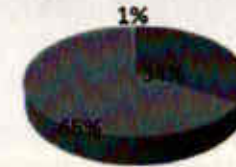


Hasil data angket yang diperoleh dari survei peserta dihasilkan kesesuaian isi atau materi PKM termasuk kategori 70% sangat baik, 27% baik dan 3% kurang baik.



Hasil data angket yang diperoleh dari survei peserta dihasilkan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan PKM termasuk kategori 52% sangat baik dan 48% baik.

Sangat Baik Baik Tidak Baik



Hasil data angket yang diperoleh dari survei peserta dihasilkan alat/bahan penunjang kegiatan yang digunakan dalam PKM termasuk kategori 65% baik, 34% sangat baik dan 1% tidak baik.

BAB IV

KELAYAKAN PELAKSANAAN

Kelayakan pelaksanaan PkM Jemaat GPM Hulaliu berdasarkan beberapa materi yang disampaikan oleh para narasumber, diantaranya:

Cara Membuat Khotbah dan Teknik Berkhotbah bagi Anak dan Remaja di Masa Pandemi Covid-19

Oleh: Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K¹

Pengantar

Khotbah adalah salah satu cara pemberitaan Injil.² Dikatakan salah satu mengingat cara pemberitaan Injil dapat dilakukan dengan cara lain seperti bercerita pada kelompok Sekolah Minggu, Pelajaran Agama Kristen di sekolah-sekolah, siaran-siaran rohani melalui media elektronik, medsos maupun cetak. Khotbah bukanlah suatu ceramah atau kuliah, tetapi suatu ajakan supaya aktif dalam tataran konteks.

¹ Disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kelompok Dosen dan Mahasiswa Mandiri di Jemaat GPM Hulaliu, tgl 6-8 Oktober 2021

² S. de Jong, *Khotbah-Persiapan-Isi-Bentuk*, Jakarta: BPK GM, 2015, 11.

Khotbah dalam bahasa Latin disebut "*homilecticus*", bahasa Inggris "*homiletics*"; berasal dari kata Yunani "*homo*", yang berarti mengatakan, membicarakan. Secara etimologi, Homiletics berarti teknik membuat khotbah berdasarkan suatu bagian Alkitab yang mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan dalam bagian Alkitab itu. Selain itu, penyusunan dan penyampaian khotbah juga berhubungan dengan retorika. Retorika adalah seni berpidato.

A. Siapakah Pengkhotbah itu?

Pengkhotbah ialah³:

1. Orang yang dipanggil oleh Majelis Gereja. Unsur pemanggilan ini dalam Kitab Suci memegang peranan yang penting. Pemanggilan itu berlaku juga bagi pendeta, Majelis Gereja, orang yang ditentukan dalam kegiatan pelayanan gereja untuk memberitakan Injil.
2. Orang yang bersikap terbuka terhadap Allah dan terhadap sesamanya.
3. Orang yang selalu bersedia untuk menerima. Ia akan suka belajar dari orang lain, baik dari kaum tua ataupun kaum muda. Hal ini berhubungan dengan sikap terbuka.
4. Orang yang berkhotbah, janganlah kiranya mempunyai rasa bahwa ia itu sebuah *mesin* atau *otomat*. Khotbahnya itu merupakan kesaksian.

B. Topik-Topik dalam Berkhotbah (Homiletika)

Berkhotbah adalah sebuah tugas rohani yang penting dan mulia. Pengkhotbah adalah seseorang yang dipanggil Tuhan dan dipercayakan umat Tuhan untuk menjelaskan firman-Nya. Ada 5 hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengkhotbah, yaitu:

1. Panggilan yang diterima pengkhotbah
2. Watak pengkhotbah; manusia tipe apa yang dipanggil Allah?

³ *Ibid*, 17

3. Isi khotbah; apa yang harus anda sampaikan?
4. Konteks khotbah; apakah khotbah hanya disampaikan dari mimbar gereja?
5. Konsekuensi berkhotbah; apakah anda akan mengatakan apa yang mereka tidak ingin dengar?

Dengan demikian, materi homiletik/khotbah seharusnya mencakup *jati diri seorang pengkhotbah*. Seorang pengkhotbah harus mengenal siapakah dirinya. Alkitablah yang memberi gambaran yang jelas dan tepat siapakah sebenarnya pengkhotbah itu. Pengenalan jati diri sangat penting karena akan menimbulkan tanggung jawab dalam hati pengkhotbah. Selanjutnya, pengkhotbah adalah panutan dalam masyarakat dan gereja, pendamai dan penasihat bagi mereka yang bertengkar. Karena itu, seorang pengkhotbah perlu memperhatikan kepribadian, panggilan, dan kerohaniannya.

C. Merancang Naskah Khotbah

Merancang naskah khotbah artinya bahwa sebuah khotbah harus melalui persiapan yang baik mengingat bahwa menyampaikan Injil kepada orang lain menegaskan hakekat, urgensi dan substansial Injil dalam kehidupan pendengarnya hingga tiba pada titik menuntut komitmen pribadi atau komunal.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang dan membuat sebuah khotbah, antara lain:

1. Ide

Ide diperlukan dalam proses pembuatan khotbah. Ide adalah suatu gagasan, sasaran, atau apa yang ada dalam hati pengkhotbah sehubungan dengan teks bacaan kitab yang ditentukan. Ide ini belum matang, boleh dikatakan semacam gerakan yang timbul dalam hati pengkhotbah. Ide menolong pengkhotbah memilih satu bagian atau beberapa bagian Alkitab

untuk dijadikan sebagai dasar pengkhotbah karena Alkitab adalah kitab tebal yang terdiri atas 66 buah kitab. Ide akan memudahkan pengkhotbah untuk dapat mencari bagian alkitab, bahkan dengan ide yang jelas dan sistematis, pengkhotbah dapat mencari bagian-bagian alkitab dengan teliti untuk menyusun khotbah dengan terencana.

2. Mencari Nats atau Bagian Teks Kitab yang akan Dikhotbahkan

Beberapa hal yang diperhatikan dalam mencari nats atau bagian teks kitab dapat dimulai dengan hal berikut:

- a) Perlu memperhatikan hubungannya dengan **Kitab Suci**, karena Kitab Suci merupakan dasar kepercayaan jemaat dan merupakan dasar khotbah.
- b) Perlu memperhatikan **Tahun Gerejawi** (masa Natal, Sengsara Tuhan, Paskah, Pentakosta, Kenaikan Yesus ke Surga, dll) karena dapat menolong untuk menemukan nats untuk khotbah.
- c) Pengalaman dan kebutuhan Jemaat. Hal ini menyangkut: Siapakah orang yang mendengar? Di mana tempatnya? Bagaimana keadaan jemaat setempat? Dll.

Bagaimana menemukan nats/bagian Alkitab yang dicari⁴:

Nats adalah sebagian dari Alkitab (bisa kata, frase, ayat, perikop atau pasal) yang menjadi *dasar khotbah*. Adapun syarat yang harus dipenuhi suatu nats, adalah:

1. Nats itu hendaknya merupakan *keutuhan bulat*. Jika suatu ayat berakhir dengan koma atau titik koma (contoh pada Lukas 19:41) atau mulai dengan kata "sebab", yang menyatakan bahwa ayat ini menerangkan ayat atau kisah sebelumnya, maka aya ini tidak menampilkan keutuhan bulat dan sebaiknya jangan dipakai sebagai nats khotbah.

⁴ Marvin A. McMickle, *Membentuk Rancangan*: Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2017,9-42

2. Nats itu harus bersifat *praktis* (kehidupan praktis). Nats harus memberikan penerangan teoritis, dogmatis, teologis yang dapat dihubungkan dengan kehidupan praktis entah pengalaman atau kelemahan jemaat.
3. Nats itu harus jelas. Artinya nats itu merupakan Firman pada Alkitab yang tidak asing di pendengaran jemaat, yang telah dipercayai jemaat.

3. Penafsiran

Setelah mendapat bagian Alkitab yang akan dikhotbahkan, maka selanjutnya pengkhotbah masuk ke tahap penafsiran bagian Alkitab yang dipilihnya. Dalam penafsiran, seorang pengkhotbah dapat memulai dengan pertanyaan apa arti atau isi nats itu? Itu artinya nats itu harus diterangkan/ditafsirkan kepada jemaat. Tafsiran yang baik patut mengindahkan hal-hal berikut: 1. Membaca nats dengan tekun dan berulang kali, supaya dapat mengerti nats yang dibaca (jika mungkin baca nats itu dalam beberapa terjemahan); 2. Memperhatikan apakah nats itu dalam PL/PB merupakan bagian dari nubuat atau perumpamaan dan lain-lain untuk dilihat latar belakang kitab/nats tersebut. Selanjutnya menguji tafsiran tersebut dengan beberapa persyaratan, yakni: a). Apakah hasil penafsiran sudah jelas?, b). Apakah garis besar (plot) dapat menjelaskan bagian Alkitab itu? c). Apakah sudah tepat? d). Apakah sudah menyatakan keunikan ajaran Alkitab? e). Apakah semua hasil penafsiran dimasukan ke dalam garis besar? f). Apakah garis besar cocok dengan bentuk sastra bagian Alkitab itu?. Karena itu, 3 unsur penting dalam khotbah adalah unsur penafsiran, unsur komunikasi, unsur pesan.

D. Susunan Khotbah

Setiap khotbah mengandung 3 bagian, yakni:

1. Pendahuluan. Maksud pendahuluan adalah membangkitkan minat pendengar terhadap tema khotbah dan mempersiapkan para pendengar bagi hal-hal selanjutnya. Adapun ciri-ciri sebuah pendahuluan khotbah yang baik, adalah: singkat, umumnya menawan, tidak mudah terlupakan, dan bersifat perantara.
2. Tubuh Khotbah. Harus diisi dengan pendapat yang banyak dan waktu yang banyak.
3. Kesimpulan. Kesimpulan itu erat hubungannya dengan isi khotbah asalkan tidak mengulangi isi khotbah dan tidak boleh menambahkan gagasan baru yang tidak logis dengan apa yang telah diuraikan dalam tubuh khotbah.

E. Keterampilan Berkhotbah⁵

Hal ini berkaitan dengan cara menyampaikan/membawakan khotbah. Karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berkhotbah, adalah:

1. Suara (nada suara, berbicara dengan terang, tempo, pergantian dalam suara)
2. Sikap badan (sikap, pandangan, tangan)
3. Ekspresi wajah
4. Cara penyampaian (membacakan, mencatat garis-garis besar, ditulis lengkap dan dihafal).

F. Hal-hal Penting dalam Berkhotbah⁶

1. Khotbah harus disampaikan secara efektif sehingga pesan dapat didengar

⁵ Teresa L. Fry Brown, *Menyampaikan Khotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

⁶ *Ibid*

2. Ekspresi wajah/mimik, gerak tubuh dan suara harus sesuai dengan materi khotbah yang disampaikan (teratur dan sikap tenang)
3. Pendengar khotbah harus tahu bahwa pengkhotbah percaya apa yang disampaikan adalah benar bagi pengkhotbah dan penting baginya meyakinkan pendengar khotbah.
4. Pengkhotbah harus memperhatikan durasi waktu berkhotbah 15-25 menit.
5. Pengkhotbah jangan menjadi pengkhotbah yang membosankan, monoton, atau berkepanjangan.
6. Berkhotbah kepada, dengan dan untuk orang banyak.

G. Bagaimana Berkhotbah di Masa Pandemi Covid-19?

Virus yang mengguncang tatanan kehidupan seluruh masyarakat dunia yang disebut Corona telah menembus sendi-sendi kehidupan bergereja, seperti jika semula kebiasaan jemaat melakukan ibadah bersama telah dirubah dengan melakukan ibadah di tengah keluarga saja, semula daam ibadah mendengarkan khorbah pendeta langsung dari mimbar gereja maka beralih menjadi mendengar khotbah pendeta secara virtual. Bentuk penyampaian khotbah pada masa pandemi

1. Video khotbah
2. Khotbah online
3. Tek Khotbah yang dibagikan

Lamanya khotbah 5-10 menit, khotbah kontekstual sesuai konteks pandemi Covid-19 tanpa mengurangi substansi pesan Kitab Suci/teks Kitab yang mau disampaikan kepada jemaat.

Cara Kreatif Menyampaikan Firman Tuhan Pada Remaja di Desa Hulaliu Kecamatan Pulau-pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah

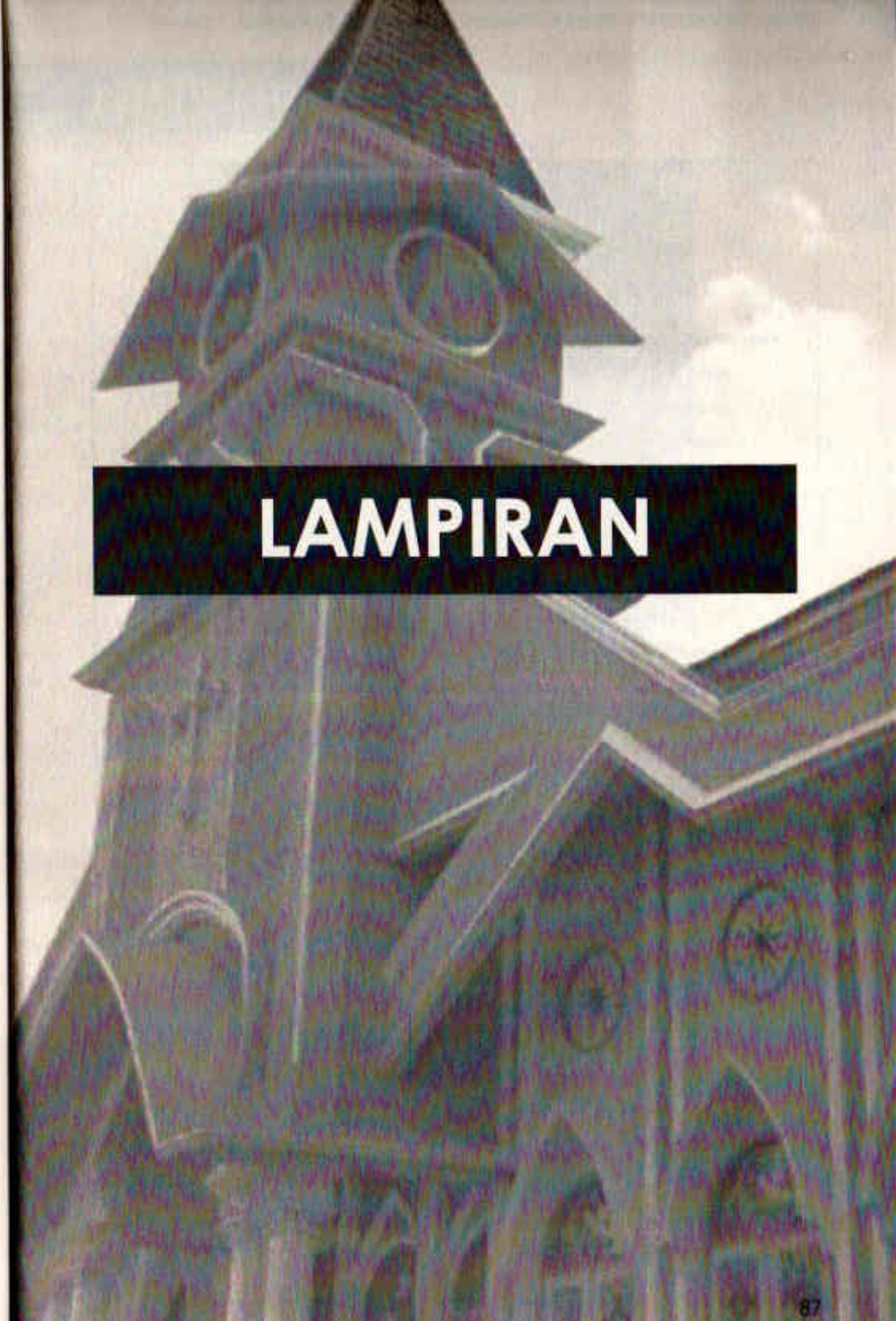
oleh: Dr. Jusuf H. Kelelufna M.Th

Pendahuluan

Pelayanan remaja pada komisi pelayanan anak Jemaat GPM Hulaliu telah melibatkan anak remaja dalam memimpin ibadah. Memberitakan firman Tuhan merupakan salah satu unsur dalam pelayanan ibadah remaja, itulah sebabnya penting untuk mempersiapkan para remaja dalam menyampaikan firman Tuhan secara kreatif sesuai dengan konteks remaja itu sendiri. Selanjutnya untuk menjelaskan penyampaian firman Tuhan, penulis menggunakan istilah khotbah dalam tulisan ini. Beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan firman Tuhan antara lain; pengkhotbah, pendengar, isi khotbah yang didasarkan pada teks Alkitab, serta teknik penyampaiannya. Elemen-elemen tersebut disesuaikan dengan konteks pelayanan komisi anak khususnya remaja di Jemaat GPM Hulaliu, kecamatan Pulau-pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah.

Pengkhotbah Remaja

Pengkhotbah hendaknya dapat memenuhi beberapa syarat kompetensi spiritual dan pengetahuan. Ia harusnya dapat menjadi teladan dalam hal apa yang dikhotbahkannya. Pengkhotbah remaja ketika berbicara mengenai nilai kejujuran maka ia terlebih dahulu menunjukkan sikap kejujurannya, Ketika ia mengkhotbahkan tentang nilai kesopanan maka ia terlebih dahulu harus menunjukkan sikap sopan dan seterusnya. Kedewasaan rohani haruslah menjadi syarat pengkhotbah remaja. Kedewasaan yang ditandai dengan



LAMPIRAN

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pdt. J. F. Tupan, S.Si
Jabatan : Ketua Majelis Jemaat
Nama Gereja : Gereja Betlehem
Alamat : Hulaliu

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), guna Pembinaan Mutu Pelayanan di Era Normal Baru pada Jemaat GPM Hulaliu, dengan :

Nama Ketua Tim Penyusul : Dr. Sipora. B. Warella, M.Pd.K
Perguruan Tinggi : Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

Bersama ini pula, kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara Gereja Bethlehem, Jemaat GPM Hulaliu dan Pelaksana Kegiatan Pengabdian, tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, tanpa ada unsur pemaksaan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hulaliu, 14 Juni 2021


METRA TEMPEL
77483A200820012
Pdt. J. F. Tupan, S.Si

PETA LOKASI MITRA



Jarak lokasi mitra dengan kelompok pengusul, berjarak, 44,1 km.



TENTANG PENULIS

Dr. Alce Albartin Sapulette, M.Si., lahir di Ullath, 24 Maret 1975. Menyelesaikan pendidikan S1 UKIM Ambon, Fakultas Filsafat, Jurusan Filsafat Agama, Tahun 1998 kemudian melanjutkan pendidikan S2 Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Program Studi Sosiologi Agama, Tahun 2006 serta menyelesaikan pendidikan S3 di UNM, Program Studi Sosilogi, Tahun, 2018. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Tetap Pada Jurusan Teologi STAKPN Ambon, Tahun 2005–2014, Dosen Tetap pada Program Studi S2 Musik Gereja Pascasarjana-IAKN Ambon sejak tahun 2018 dan menjabat sebagai Wakil Dekan II di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, IAKN Ambon.



Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K., lahir di Hative Besar (Ambon, Maluku) 24 Januari 1971. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) tahun 1994, Magister Pendidikan Kristen pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon tahun 2013 dan Doktor Teologi pada Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas tahun 2018. Saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Mengajar Mata kuliah Bahasa Yunani, Kritik Bahasa Yunani, Hermeneutika Perjanjin Baru I,II, serta menopang pelayanan Gereja Protestan Maluku (GPM) sebagai Pendeta Fungsional.



Josias Taihuttu, S.Sos, M.Si., lahir di Hulaliu, 1 Oktober 1962. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Kristen Indonesia Maluku tahun 1994, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Hassanudin Makasar, 2006. Saat ini penulis menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, IAKN Ambon dan mengajar pada mata kuliah Sosiologi, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Ilmu Komunikasi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Etika Sosial.



Lolita L. Ririhena, M. Si., lahir di Makasar, 07 November 1968. Penulis merupakan dosen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon dalam bidang ilmu Patoral Konseling. Penulis menyelesaikan gelar sarjananya di Universitas Kristen Maluku tahun 1992 dan gelar Magister Sains di Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2006



Junita Sipahelut, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Penulis merupakan dosen Psikologi pada prodi Pastoral Konseling Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Penulis lahir di Ambon, 8 Juni 1984 dan menyandang gelar Sarjana Psikologi pada tahun 2022 di Universitas Kristen Satya Wacana (2002), sedangkan penulis menyelesaikan Magister Profesi Psikologi Pendidikan pada tahun 2010.



Belly Isayoga Kristyowidi, S. Hum., M. Pd., lahir di Kediri, 15 April 1989. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Airlangga, di Jurusan Ilmu Sejarah, lulus pada tahun 2012. Pendidikan S2 di Universitas Sebelas Maret atau yang dikenal UNS di Program



Pendidikan Sejarah, lulus pada tahun 2014. Menjadi staf pengajar di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon sejak tahun 2019.

Pdt.Genoveva Leasiwal, M.Si merupakan Dosen pada Program Studi pastoral Konseling di IAKN Ambon pernah menempuh Pendidikan Teologi di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah dan juga menyelesaikan Pendidikan Magister di Program Pasca Sarjana Agama Masyarakat dalam Kosentrasi Pastoral Masyarakat UKSW Salatiga. Saat ini Ia tergabung dalam Anggota Konselor online PGI dan sudah menerbitkan beberapa buku Konseling Pastoral khususnya yang berhubungan dengan Teknik Konseling dan Konseling Pernikahan dan Keluarga.



Flora Maunary, M.Pd.K., lahir di Wayame, 10 Februari 1974. Penulis menempuh pendidikan Sarjana di STAKPN Ambon kemudian melanjutkannya pendidikan Magister Pendidikan Agama Kristen pada STAKPN Ambon. Saat ini penulis sedang menyelesaikan studi Doktorat pada Program Pasca Sarjana (S3) IAKN Ambon, sekaligus menjabat sebagai Sekretaris Prodi Teologi IAKN Ambon, dan mengampu mata kuliah Rumpun Praktika.



Marlen Tineke Alakaman, M. Pd.K., lahir Ambon, 07 April 1979. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana di STAKPN Ambon pada tahun



1999, kemudian melanjutkan Program Pasca Sarjana di STAKPN Ambon dan menyelesaikan S2 pada tahun 2012.

Dr. Jusuf Haries Kelelufna, M. Th., lahir di Layeni, 17 Januari 1978. Penulis menempuh pendidikan S1 Teologi di Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia (STII), Yogyakarta pada tahun 2005; S2 Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia (STTBI) Jakarta tahun 2010; dan S3 Konsentrasi PL di Sekolah Tinggi Teologi (STT) Cipanas tahun 2018.



Saat ini penulis menjabat sebagai ketua Senat IAKN Ambon dan menjadi sebagai Pendeta Muda (Pdm) pada Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jemaat ROCK, Passo–Ambon.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diimplemetasikan baik oleh dosen secara individu dan kelompok tapi juga kelompok dosen dan mahasiswa.

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara mandiri yaitu dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon bersama dengan mahasiswa Program Studi (Prodi) Teologi berlangsung di desa/ jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Hulalui di masa pandemic Covid-19 dengan mengikuti prokes,

Desa/jemaat ini menjadi mitra dalam upaya merealisir kebutuhan konteks mitra tapi sekaligus memberikan kontribusi bagi Institusi, khusus bagi FISK dan Prodi Teologi. Kebutuhan konteks mitra tidak hanya sebatas sosialisasi tapi juga training. Kelompok PkM mandiri dosen dan mahasiswa sesuai kebutuhan mitra sehingga di dalam buku ini diulas materi-materi dan konten tranning dalam memperkuat kapasitas potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Desa/Jemaat GPM Hulaliu.

Semoga buku ini menjadi referensi yang mampu memperluas wawasan mitra tapi juga pengguna secara umum serta para dosen dan mahasiswa itu sendiri karena meskipun berada dalam kondisi pandemic Covid-19 tetapi PkM tetap merupakan kewajiban dosen dan mahasiswa yang harus terimplemetasi.

Buku PkM ini dicetak dan diterbitkan oleh Penerbit Adab.



f Penerbit Adab
@penerbitadab
www.PenerbitAdab.id

Pasoran Udik - Indramayu - Jawa Barat
Telp. 081221151025 | penerbitadabi@gmail.com

